

HUBUNGAN ANTARA MEDIA PEMBELAJARAN FIQIH MENURUT PESERTA DIDIK DENGAN MOTIVASI BELAJARNYA DI MDA

Fitratul Mutmainnah^{1,2}, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²fitratulmutmainnah@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low motivation of learning of students MDA Miftahul Jannah. It is suspected that one of the causes is the use of limited learning media. This research aims to: (1) describes the use of learning medium according to students, (2) describe student's learning motivation, (3) describe whether there is a relationship between learning medium according to students with learning motivation. The type of this research is quantitative research with a correlational type. The number of population in this study is 70 people. In the sampling technique used stratified random sampling, the sample amounted to 35 people. In collecting data, the techniques used are interviews, and in collecting data used tools such as interview guides. In analyzing the data used the percentage formula and product moment. From the results of the research, it can be seen that in the Miftahul Jannah Jorong Tiakar MDA, Sub-District Guguak District Lima Puluh Kota, (1) the use of instructional media is classified as less and limited, (2) learners' learning motivation is low, (3) between the use of learning media according to students with learning motivation there is a significant relationship.

Keywords: Learning Medium, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya guna pencapaian tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa, pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dasar bagi masing-masing individu dalam masyarakat. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang penting di dalamnya. Modal dasar dan kunci keberhasilan suatu bangsa adalah kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Sejalan dengan pendapat tersebut berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional diselenggarakan pendidikan luar sekolah bertujuan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pendidikan, karena salah satu fungsinya adalah sebagai pengganti pendidikan dari pendidikan formal. Menurut Sudjana (2001), terdapat beberapa jenis pendidikan luar sekolah yang meliputi (1) pendidikan massa, (2) pendidikan orang dewasa, (3) pendidikan perluasan, (4) pendidikan masyarakat, dan (5) pendidikan dasar.

Pengetahuan terhadap ilmu agama Islam merupakan salah satu kebutuhan belajar dalam masyarakat, dasar pengetahuan agama akan lebih dominan diterapkan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan informal (keluarga), selain itu juga ada peranan lain seperti TPA, Remaja mesjid, MDA, Madrasah Diniyah Wustha (MDW) dan Madrasah Diniyah Ulya (MDU). Dari berbagai lembaga tersebut, MDA lebih memfokuskan kepada pembinaan peserta didik agar memperoleh pengetahuan, pengalaman, keterampilan beribadah, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk perkembangan pribadi atau kejiwaannya.

MDA Miftahul Jannah merupakan MDA yang terletak di Jorong Tiakar, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Alkadri, S.Ag yang merupakan Kepala Sekolah MDA Miftahul Jannah, Jorong Tiakar Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota. Observasi dilakukan selama 4 hari mulai dari tanggal 19 Maret sampai tanggal 22 Maret 2018 bahwa motivasi belajar peserta didik di MDA Miftahul Jannah rendah ketika proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar peserta didik dikatakan rendah terlihat pada saat adanya beberapa orang peserta didik yang berbicara dengan temannya ketika pendidik menerangkan atau menjelaskan pelajaran di depan kelas, ada peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, kemudian ada peserta didik yang sering keluar kelas untuk bermain, serta ada peserta didik yang tidak hadir setelah pergantian jam pelajaran (Suprihatin, 2015). Sejalan dengan pendapat Asrori (2009), seorang siswa dikatakan memiliki motivasi rendah apabila kurangnya minat dalam belajar dan kurang tertarik dalam pembelajaran, melaksanakan sesuatu dengan terpaksa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, di MDA Miftahul Jannah terdapat peserta didik yang memiliki sikap yang mencerminkan bahwa motivasi belajarnya rendah terlihat ketika pendidik menjelaskan pelajaran ada beberapa anak yang tidak memperhatikan pelajaran. Adanya warga belajar yang tidak membuat tugas, banyaknya peserta didik yang keluar kelas untuk bermain. Pada tabel berikut dapat dilihat gambaran tentang jumlah peserta didik yang motivasinya rendah.

Tabel 1.
Daftar Peserta Didik MDA Mifathul Jannah yang Motivasinya Rendah

Tanggal	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik yang Motivasinya Rendah	Peserta didik yang motivasinya rendah			
				Tidak memperhatikan Pendidik	Tidak Mengerjakan Tugas	Keluar Masuk Kelas	Tidak Hadir
19 Maret 2018	I	22	15	5	4	4	2
	II	14	8	2	3	2	1
	III	20	11	4	3	2	2
	IV	14	9	3	3	2	1
20 Maret 2018	I	22	13	4	3	4	2
	II	14	9	2	4	2	1
	III	20	8	3	2	2	1
	IV	14	9	3	3	1	2
21 Maret 2018	I	22	12	2	3	4	3
	II	14	8	2	3	2	1
	III	20	10	3	3	2	2
	IV	14	8	3	2	2	1
22 Maret 2018	I	22	12	2	3	4	3
	II	14	8	2	3	2	1
	III	20	10	4	3	2	3
	IV	14	9	3	3	2	1

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa motivasi belajar peserta didik di MDA Miftahul Jannah rendah. Terlihat dari adanya peserta didik yang tidak memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi, banyaknya warga belajar yang tidak membuat tugas, adanya peserta didik yang sering keluar masuk kelas untuk bermain dan adanya warga belajar tidak hadir setelah pergantian jam pelajaran. Pada pertemuan pertama peserta didik yang motivasinya rendah adalah di kelas 1 sebanyak 15 orang, kelas II sebanyak 8 orang, kelas III sebanyak 11 orang, dan kelas IV sebanyak 9 orang. Pada pertemuan kedua peserta didik yang motivasinya rendah adalah di kelas I terdapat sebanyak 13 orang, kelas II sebanyak 9, kelas III sebanyak 8 orang, dan kelas IV sebanyak 9 orang. Selanjutnya

pada pertemuan ketiga peserta didik yang motivasinya rendah adalah di kelas I terdapat sebanyak 12 orang, kelas II sebanyak 8 orang, kelas III sebanyak 10 orang, dan kelas IV sebanyak 8 orang. Pada pertemuan keempat peserta didik yang motivasinya rendah adalah, di kelas I terdapat sebanyak 12 orang, kelas II sebanyak 8 orang, kelas III sebanyak 10 orang, dan kelas IV sebanyak 9 orang. Jadi, tiap kelas terdapat lebih kurang 50 % peserta didik yang motivasinya rendah.

Peneliti berasumsi bahwa rendahnya motivasi belajar di MDTA Miftahul Jannah ada hubungannya dengan media pembelajaran yang dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pada saat proses pembelajaran akan memengaruhi motivasi peserta didik, keinginan, dan perhatian peserta didik. Menurut Arsyad (2009), pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran mampu memunculkan keinginan dan minat peserta didik, media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan merangsang peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta media pembelajaran mampu mendorong peserta didik sebagai warga belajar agar terpengaruh psikologisnya. Jadi, dengan menggunakan media dalam pembelajaran atau dalam proses pembelajaran akan memengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi untuk belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu, menggunakan media dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan.

Susilana (2009) mengatakan bahwa media merupakan alat yang membantu pendidik ketika menjelaskan materi pembelajaran, seperti alat bantu visual yang memiliki fungsi guna mendorong munculnya motivasi warga belajar ikut serta dalam tahap pembelajaran. Dengan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan pendidik menyebabkan motivasi belajar warga belajar kurang, tidak ada semangat untuk belajar. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan antara media pembelajaran dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik di MDA Miftahul Jannah Jorong Tiakar, Kecamatan Guguak, Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MDA Miftahul Jannah. Keseluruhan populasi sebanyak 70 orang. Dalam penelitian ini populasi sebanyak 70 orang dan sampel diminta sebanyak 50 % dari populasi. Sebanyak 35 orang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam pengolahan data, teknik yang digunakan adalah wawancara. Sesuai dengan teknik yang dipakai, dalam pengumpulan data digunakan alat berupa pedoman wawancara. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik persentase dan *product moment* didasarkan atas pertimbangan bahwa dalam penelitian ini akan melihat hubungan antara variabel X adalah media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dan yang menjadi variabel Y adalah motivasi belajar warga belajar.

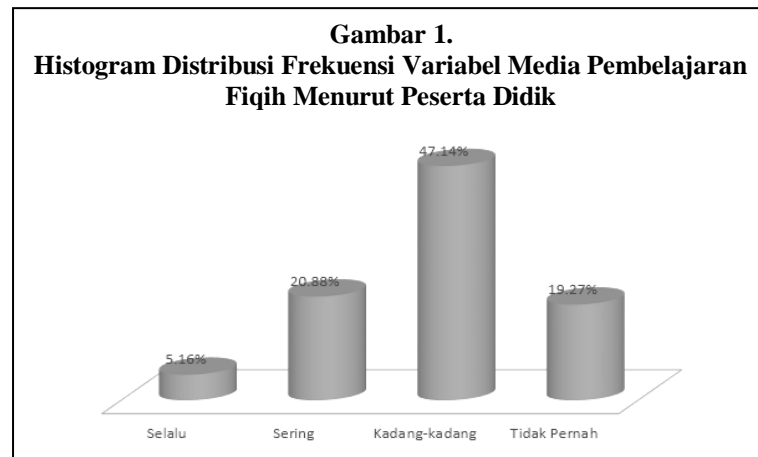
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian hubungan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasi belajarnya di MDA Miftahul Jannah Jorong Tiakar Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota dapat diuraikan sebagai berikut.

Gambaran Media Pembelajaran Fiqih Menurut Peserta Didik

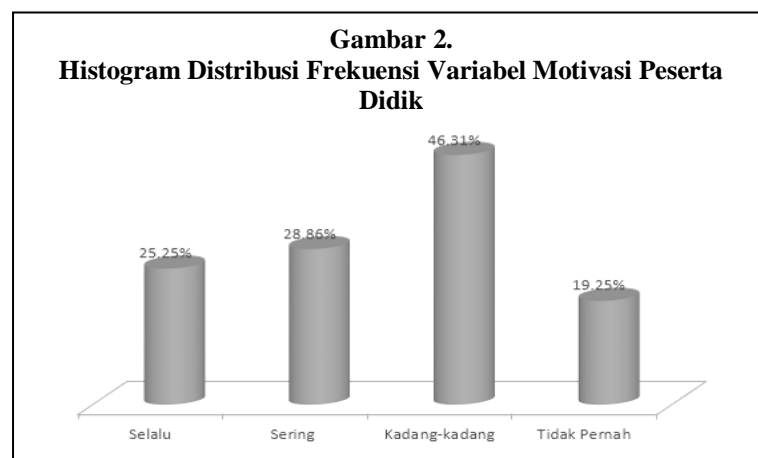
Data tentang media pembelajaran fiqih menurut peserta didik di MDA diungkap melalui sub variabel (1) ketersediaan media pembelajaran terdiri dari 2 indikator terdapat 6 item pernyataan, (2) kesesuaian media dengan materi pembelajaran terdiri dari 2 indikator terdapat 6 item pernyataan, (3) interaktivitas media pembelajaran terdiri dari 2 indikator terdapat 4 item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Jadi dari Gambar 1. di atas dapat diketahui bahwa media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dikategorikan kurang, hal ini ditandai dengan 47,14% menjawab pernyataan kadang-kadang, 20,88% menjawab pernyataan sering, 19,27% menjawab pernyataan tidak pernah, dan 5,168% menjawab pernyataan selalu.

Gambaran Tentang Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik di MDA Miftahul Jannah diungkap melalui indikator, (1) rajin mengerjakan tugas terdiri dari 2 indikator terdapat 6 item pernyataan, (2) rasa ingin tahu terdiri dari 2 indikator terdapat 4 item pernyataan, (3) perhatian terhadap pembelajaran terdiri dari 2 indikator terdapat 9 item pernyataan. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut.



Berdasarkan Gambar 2. Terlihat bahwa motivasi peserta didik di MDA Miftahul Jannah masih tergolong rendah, hal ini ditandai dengan 46,31% menjawab pernyataan kadang-kadang, 28,86% menjawab pernyataan sering, 25,25% menjawab pernyataan selalu, dan 19,25% menjawab pernyataan tidak pernah.

Hubungan antara Media Pembelajaran Fiqih Menurut Peserta Didik dengan Motivasi Belajarnya

Setelah melakukan analisis data yang menggunakan rumus *product moment*, didapatkan $r_{hitung} = 0,976$, kemudian disesuaikan dengan $r_{tabel} = 0,334$, yang mana $n=35$. Tergambar bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik taraf standar kesalahan 5% (0,334) maupun tingkat kebebasan 95% (0,430). Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasinya di MDA Miftahul Jannah, Jorong Tiakar, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasinya di MDA Miftahul Jannah.

Gambaran Media Pembelajaran Fiqih Menurut Peserta Didik

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran fiqih menurut peserta didik di MDA berada pada kategori kurang. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dipakai ketika proses pembelajaran yang memiliki peran yang penting dan dapat meningkatkan proses pembelajaran. Kustandi & Bambang (2011) media pembelajaran merupakan alat yang memiliki fungsi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran, penggunaan media pembelajaran akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik tersebut akan memunculkan semangat peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan meliputi buku cetak dan gambar. Buku cetak yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sering disebut dengan buku pelajaran. Selanjutnya media yang digunakan adalah media gambar yang merupakan media untuk penyampaian materi dengan menggunakan simbol (Nurseto, 2011; Surayya, 2012). Dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran yang meliputi media buku cetak dan media gambar menunjukkan kategori rendah. Penggunaan media dalam proses pembelajaran berfungsi untuk mengarahkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik.

Gambaran Motivasi Peserta Didik

Temuan penelitian menunjukkan gambaran kreativitas remaja di Kampung Teluk Embun, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman berada pada kategori kurang baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya responden menjawab jarang. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar remaja masih kurang dalam membuat kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas pada dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik mengikuti proses pembelajaran berada pada kategori kurang. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi yang kurang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Uno (2006) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Jadi, motivasi merupakan keadaan di dalam diri seseorang yang berusaha untuk mencapai tujuan. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi mampu menentukan cepat atau lambatnya pergerakan seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tercapai atau tidaknya tujuan juga ditentukan oleh adanya motivasi yang terlihat dari adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang (Annas, 2018). Fungsi motivasi menurut Hamalik (2011), yaitu (1) Merangsang munculnya perilaku. Apabila tidak ada motivasi di dalam diri seseorang tidak akan muncul perbuatan seperti belajar. Seseorang dikatakan memiliki motivasi apabila ada usaha atau perilaku seseorang dalam belajar; (2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, maksudnya sebagai pengarah dalam menentukan perbuatan atau perilaku yang membantu pada pencapaian dari tujuan yang diinginkan oleh seseorang; (3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, maksudnya sebagai penggerak adalah motivasi menentukan pergerakan seseorang, cepat atau lambatnya pergerakan seseorang ditentukan oleh seberapa besar motivasi yang dimilikinya. Apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka pergerakannya akan cepat, begitupun sebaliknya, apabila motivasinya kurang maka pergerakannya akan cenderung lambat.

Motivasi dalam penelitian ini meliputi 3 aspek yaitu (1) rajin mengerjakan tugas, (2) rasa ingin tahu, (3) perhatian terhadap pembelajaran. Jadi, motivasi belajar peserta didik di MDA miftahul jannah tergolong rendah, karena sebagian responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

Hubungan antara Media Pembelajaran Fiqih Menurut Peserta Didik dengan Motivasi Belajarnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasinya di MDA Miftahul Jannah. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.
Analisis Hubungan antara Media Pembelajaran Fiqih menurut Peserta Didik dengan Motivasinya di MDA Mifathul Jannah

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	52	62	2704	3844	3224
2	43	51	1849	2601	2193
3	35	43	1225	1849	1505
4	31	37	961	1369	1147
5	23	27	529	729	621
6	31	37	961	1369	1147
7	22	27	484	729	594
8	43	51	1849	2601	2193
9	35	42	1225	1764	1470
10	39	48	1521	2304	1872
11	24	28	576	784	672
12	34	41	1156	1681	1394
13	23	27	529	729	621
14	53	63	2809	3969	3339
15	32	37	1024	1369	1184
16	43	51	1849	2601	2193
17	35	42	1225	1764	1470
18	39	48	1521	2304	1872
19	24	28	576	784	672
20	34	41	1156	1681	1394
21	23	27	529	729	621
22	53	63	2809	3969	3339
23	32	37	1024	1369	1184
24	34	41	1156	1681	1394
25	23	27	529	729	621
26	53	63	2809	3969	3339
27	32	37	1024	1369	1184
28	32	37	1024	1369	1184
29	34	41	1156	1681	1394
30	23	27	529	729	621
31	53	63	2809	3969	3339
32	32	37	1024	1369	1184
33	34	41	1156	1681	1394
34	23	27	529	729	621
35	53	63	2809	3969	3339
Jumlah	1229	1462	46645	66136	55535

Analisis data menunjukkan bahwa faktor penggunaan media pembelajaran menurut peserta didik berpengaruh dengan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran menurut peserta didik tergolong kurang, sementara motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga tergolong kurang.

Berdasarkan uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_1 diterima. Hal ini berarti media pembelajaran fiqih menurut peserta didik berhubungan dengan motivasinya. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasinya di MDA Miftahul Jannah berada pada kategori sangat kuat.

Kustandi & Bambang (2011) media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungannya. Media pembelajaran memiliki banyak manfaat di dalam proses pembelajaran di kelas, dengan adanya media dalam proses pembelajaran akan lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami materi. Media pembelajaran memiliki manfaat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan (Umar, 2013). Media pembelajaran juga bermanfaat untuk memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Sejalan dengan pendapat Kustandi & Bambang (2011) bahwa manfaat media pembelajaran meliputi: 1) Mendorong timbulnya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran yang bervariasi yang digunakan dalam proses pembelajaran akan mendorong timbulnya perubahan tingkah laku peserta didik; 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik serta bervariasi akan mampu memunculkan dan meningkatkan motivasi; 3) Penggunaan media pembelajaran akan menciptakan hasil belajar yang bagus bagi peserta didik; 4) Memperbanyak pengalaman dan pengetahuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyaknya pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan peserta didik yang menggunakan media dalam proses pembelajaran akan berbeda dengan proses pembelajaran yang tidak menggunakan media.

Jadi, media pembelajaran memiliki banyak manfaat. Media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi bermakna, mengarahkan tingkah laku siswa di dalam kelas, dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memengaruhi motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di MDA Miftahul Jannah, Jorong Tiakar, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. Jadi, apabila peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor dalam menentukan tingginya motivasi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasinya di MDA Miftahul Jannah, Jorong Tiakar, Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota diperoleh kesimpulan, yaitu (1) Penggunaan media pembelajaran fiqih menurut peserta didik tergolong kurang, hal tersebut terlihat dari hasil analisis data yang menggambarkan banyaknya peserta didik yang menjawab pernyataan tinggi pada skor kadang-kadang; (2) Motivasi peserta didik di MDA Miftahul Jannah tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis data yang menggambarkan bahwa skor yang paling tinggi terdapat pada skor kadang-kadang; (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran fiqih menurut peserta didik dengan motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran di MDA Miftahul Jannah, Jorong Tiakar, Kecamatan Guguak kabupaten Lima Puluh Kota.

Saran

Peneliti mengemukakan beberapa saran, yaitu (1) Diharapkan kepada pendidik untuk lebih memperbanyak dan memvariasikan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran

sehingga motivasi peserta didik bisa meningkat; (2) Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian, tetapi pada variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Annas, M. (2018). Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Gerbang Logika Berbasis IT untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Elektronika Logika. *JUPITER: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(2), 29–38. Retrieved from <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JUPITER/article/download/3333/1850>
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asrori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustandi, C., & Bambang, S. (2011). *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1), 19–35. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf>
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung dan Asas*. Bandung: Penerbit Falah Production.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 3(1), 73–82. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiH_v7NmcfAhVWcCsKHQInC0EQFjAGegQIAxAC&url=http%3A%2F%2Ffojs.fkip.ummetro.ac.id%2Findex.php%2Fekonomi%2Farticle%2Fdownload%2F144%2F115&usq=AOvVaw03rdaFESJiDDVY171Mrre7
- Surayya, E. (2012). Pengaruh Media dalam Proses Pembelajaran. *AT-TA'LIM*, 3, 65–72. Retrieved from [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252615&val=6809&title=Pengaruh Media dalam Proses Pembelajaran](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=252615&val=6809&title=Pengaruh%20Media%20dalam%20Proses%20Pembelajaran)
- Susilana, R. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Umar. (2013). Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbawiyah*, 10(2), 126–141.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.